DOI: https://doi.org/10.31983/jrmik.v8i1.12350

Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Volume 8 No 1 (Maret 2025)

Literatur Review: Pengembangan Instrumen Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Bidang Kesehatan

Nuryati[1*]
Angga Eko Pramono[2]

[1,2]Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
Dengan alamat Sekip Unit I Bulaksumur Yogyakarta
E-mail : nur3yati@ugm.ac.id

Abstract

Competency tests are mandatory for health students at the end of their studies using the exit exam method. This means that students graduate after passing the competency test. Until now, the national competency test method for D3 Medical Records and Health Information (RMIK) students and Applied Bachelor of Health Information Management (MIK) nationally is in the form of multiple-choice questions with a computer-based test (CBT). Meanwhile, the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) competency test method is carried out at the local level of several universities. Referring to the 2023 competency test graduation, the percentage of applied undergraduate students has not reached 80%.

The research method used is a literature review using a search through Google Scholar, Pubmed, ScienceDirect, Cochrane Library, and the Garuda portal. The study began by searching for articles about development, instruments, competency tests, and health students. The inclusion criteria applied were articles published in 2017-2024, full text, and using Indonesian and English.

Of the 22 selected literature, there are five steps in developing a health student competency test instrument, including initial development by identifying stakeholders, competency domains and frameworks carried out through literature reviews, interviews, FGDs, Delphi techniques, and brainstorming involving experts or experts. The next step is developing the instrument and validity test through consultation with experts or experts. The third step is testing the instrument and reliability through trials and statistical tests, and then modifications and improvements are made based on trial feedback. The last step is implementing the instrument to measure the competency of health students.

Keywords: *development, instrument, competency test*

Abstrak

Uji kompetensi wajib diikuti oleh mahasiswa bidang kesehatan pada akhir masa studi dengan metode exit exam. Maknanya wisuda mahasiswa setelah lulus uji kompetensi. Sampai saat ini metode uji kompetensi secara nasional untuk mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) maupun Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) secara nasional dalam bentuk multiple-choice question dengan computer-based test (CBT). Sedangkan uji kompetensi metode Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dilaksanakan pada tingkat lokal beberapa perguruan tinggi. Mengacu pada kelulusan uji kompetensi tahun 2023, prosentase kelulusan mahasiswa sarjana terapan belum mencapai 80%.

Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan menggunakan pencarian melalui google scholar, pubmed, sciencedirect, Cochrane library dan portal garuda. Penelitian diawali dengan mencari artikel dengan menggunakan keyword pengembangan, instrumen, uji kompetensi, mahasiswa kesehatan. Kriteria inklusi yang diterapkan adalah artikel terbit 2017-2024, fulltext, dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Dari 22 literatur yang terpilih, terdapat lima langkah dalam pengembangan instrumen uji

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

kompetensi mahasiswa bidang kesehatan: pengembangan awal instrumen dengan melakukan identifikasi pemangku kepentingan, identifikasi domain kompetensi dan kerangka kerja yang dilakukan melalui tinjauan literatur, wawancara, FGD, teknik delphi, brainstorming dengan melibatkan pakar atau ahli. Langkah kedua adalah pengembangan instrumen dan uji validitas melalui konsultasi dengan pakar atau ahli. Langkah ketiga adalah pengujian instrumen dan reliabilitas melalui uji coba dan uji statistik, selanjutnya dilakukan modifikasi dan penyempurnaan berdasarkan umpan balik uji coba. Langkah terakhir adalah implementasi instrumen untuk mengukur kompetensi mahasiswa bidang kesehatan.

Kata kunci: *pengembangan, instrumen, uji kompetensi*

1. Pendahuluan

Kualitas perawatan pasien sangat dipengaruhi oleh rekam medis yang benar dan akurat (Alolayyan et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa rekam medis yang tepat dapat secara signifikan mengurangi kesalahan medis dalam perawatan yang diterima pasien (Aldosari et al., 2018). Dalam konteks ini, lulusan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) serta Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) yang terampil dan kompeten menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan profesi kesehatan termasuk RMIK dan MIK harus menekankan pentingnya uji kompetensi sebagai syarat kelulusan (Hwang et al., 2018). Lulusan dari program ini berperan vital dalam pengelolaan kesehatan pasien di fasilitas layanan kesehatan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 44, uji kompetensi merupakan syarat untuk penerbitan sertifikat kompetensi dan untuk memperoleh pekerjaan tertentu. Pada pasal 213 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan juga menyatakan bahwa mahasiswa pada program vokasi dan profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional.

*) Nuryati
E-mail: nur3yati@ugm.ac.id

Sektor perawatan kesehatan terus mengalami perubahan yang mendasar, serta menciptakan efisiensi yang lebih besar dan meningkatkan pengalaman konsumen melalui konektivitas informasi. Berbagai peneiti sepakat bahwa kualitas informasi kesehatan yang baik dapat mengurangi kesalahan medis, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas proses perawatan kesehatan (Mollart et al., 2020). AL-Dossary et al. (2014) menyatakan bahwa MIK berfungsi sebagai inti dari setiap organisasi perawatan kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya wajib memiliki sistem yang baik untuk melengkapi, melindungi, dan menjamin tersedianya informasi kesehatan yang berkualitas. Lulusan RMIK dan MIK yang bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen pasien sangat menentukan kelangsungan perawatan pasien. Keterampilan ini hanya dapat dicapai oleh profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prosedur kerja.

Kompetensi secara umum didefinisikan sebagai bagian terintegrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Harrysson et al., 2014). Kualitas lulusan yang terstandarisasi sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan (Rahayu et al., 2021). Di Amerika Serikat, American Health Information Management Association (AHIMA) telah mengidentifikasi peran baru dan keterampilan yang dibutuhkan oleh profesional manajemen informasi kesehatan (Monkman et al., 2023). Di Indonesia, uji kompetensi untuk pendidikan RMIK telah dilaksanakan sejak tahun 2018, sedangkan MIK sejak tahun 2021. Kualitas soal uji kompetensi masih perlu terus diperbaiki. Penilaian tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga harus mencakup demonstrasi praktik yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hal ini mencakup

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

keterampilan komunikasi yang baik di antara tenaga kesehatan, sebagaimana dinyatakan oleh Claramita et al. (2016) yang menekankan pentingnya komunikasi dalam layanan pasien.

Uji kompetensi berfungsi memberikan informasi objektif dan detail tentang kompetensi mahasiswa di bidang tertentu. Menurut (AERA et al., 2004), asesmen adalah metode sistematis untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik individu atau program. Memahami hubungan antara kompetensi dan kinerja sangat penting sebelum membahas rincian penilaian yang digunakan dalam Objective Structured Clinical Examination (OSCE). OSCE adalah alat penilaian yang dirancang untuk mengukur kinerja dalam konteks simulasi, termasuk kemampuan berkomunikasi dan melakukan prosedur medis tertentu.

Penilaian menggunakan OSCE terutama berfokus pada keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang penting dalam pendidikan RMIK dan MIK. Penelitian yang melibatkan MCQ dan OSCE dalam konteks pendidikan kesehatan mendukung kedalaman pembelajaran dan membantu mempersiapkan mahasiswa untuk praktik profesional (P. Miller & Rose, 1990). Pentingnya penyelenggaraan uji kompetensi di institusi pendidikan RMIK dan MIK, seluruh institusi harus terpapar pada metode uji kompetensi dengan benar. Berdasarkan laporan uji kompetensi nasional mahasiswa bidang kesehatan periode 2023, tingkat kelulusan untuk program D-3 RMIK mencapai 92,95%, sedangkan S.Tr.MIK mencapai 63,85%. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang tepat untuk menilai kompetensi mahasiswa RMIK dan MIK melalui tinjauan literatur dengan harapan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi di dunia kerja. Hal ini dilakukan karena belum adanya instrument khusus untuk menilai kompetensi mahasiswa D3 RMIK dan STr MIK, sehingga Langkah awal pengembangan instrument dilakukan melaui tinjauan literatur.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menganalisis literatur ilmiah terkait pengembangan instrumen uji kompetensi. Jenis literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, conference papers, tesis, disertasi, laporan organisasi terpercaya, dan buku teks. Pencarian literatur dilakukan menggunakan model PICO, yang terdiri dari populasi institusi pendidikan bidang kesehatan, intervensi berupa pengembangan instrumen uji kompetensi, dan hasil berupa faktor sukses. Kriteria inklusi mencakup literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2023, relevan dengan topik pengembangan instrumen uji kompetensi, dan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Proses seleksi literatur tersebut diharapkan dapat menyaring artikel terkait langkah-langkah dalam menetapkan instrument uji kompeetensi. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang hanya berupa abstrak atau tidak tersedia dalam full text, serta literatur yang tidak dapat diakses. Variabel penelitian yang dikaji adalah pengembangan instrumen uji kompetensi. Data penelitian diperoleh melalui sumber sekunder seperti Google Scholar, e-resources Perpusnas, Garuda, Science Direct, Cochrane Library, dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah pengembangan, instrumen, dan uji kompetensi. Literatur yang ditemukan disaring berdasarkan kriteria inklusi yanitu artikel terbit 2017-2024, fulltext, dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Analisis data dilakukan dengan menelusuri, menyusun, dan mengelompokkan data secara sistematis untuk mendapatkan pola dan kesimpulan yang relevan. Tahapan evaluasi mencakup mencari kesamaan dan perbedaan, mengkritisi, membandingkan, serta meringkas hasil penelitian guna menyusun

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

kesimpulan yang jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen uji kompetensi yang relevan dengan Pendidikan Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan (RMMIK) berdasarkan tinjauan literatur dan konsultasi dengan ahli. Langkah-langkah pengembangan dan validasi instrumen dilakukan secara sistematis, mulai dari identifikasi pemangku kepentingan hingga implementasi.

Tabel 1. *Literatur Review* Langkah-Langkah Umum dalam Pengembangan Instrumen Uji Kompetensi

No	*Langkah-Langkah*	*Penjelasan*	*Referensi*

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

No	*Langkah-Langkah*	*Penjelasan*	*Referensi*
1	Pengembangan awal instrumen: a. Identifikasi pemangku kepentingan b. Identifikasi domain kompetensi, elemen, indikator, kriteria penilaian profesionalisme c. Identifikasi kerangka kerja d. Melalui tinjauan literatur, wawancara, FGD, teknik delphi, brainstorming dengan melibatkan pakar/ ahli	a. Peneliti memulai dengan mempelajari kompetensi inti dan indikator perilaku yang relevan b. Mengidentifikasi kerangka kerja yang sudah ada terkait kompetensi kesehatan. Ini melibatkan tinjauan literatur yang ada dan pemetaan sumber daya c. mengidentifikasi kriteria yang relevan untuk mengukur profesionalisme pada tingkat pendidikan. Peneliti melakukan tinjauan literatur yang komprehensif dengan menggunakan istilah pencarian yang relevan. d. Dilakukan focus groups dan wawancara kognitif untuk mengembangkan item yang sesuai dengan pengalaman klinis. e. Menyempurnakan instrumen dan mencapai konsensus mengenai kriteria penilaian untuk setiap domain f. Wawancara kelompok dengan pendidik dari universitas terapan dan lembaga vokasi untuk mengidentifikasi bukti terbaik mengenai pengalaman kolegialitas pendidik sosial dan kesehatan.	Miller et al, 2021 Guttormsen et al, 2022 Bußenius dan Harenda, 2023 Naidoo et al, 2022 Koskenranta et al, 2022 Holstein, 2019 Molitor et al, 2023 Salehi et al, 2018 Leite et al, 2018 Hwang et al, 2018 Matia et al, 2019 Mikkonen et al, 2020 Camargo et al, 2022 Kuivila et al, 2024 Karim et al, 2023 Franklin et al, 2022
2	Pengembangan instrumen dan melakukan validitas wajah dan isi melalui konsultasi dengan pakar	a. Membuat kerangka instrumen dengan melakukan validitas isi, penetapan penilaian b. Melakukan peninjauan item dan memberikan umpan balik c. Melibatkan pengembangan item dan validasi konten melalui panel ahli dan populasi sasaran. Ini memastikan bahwa item yang dikembangkan relevan dan sesuai dengan konsep yang dinyatakan d. Analisis item berdasarkan akseptabilitas, konsistensi internal, dan validitas tampilan. Ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik item tersebut diterima dan seberapa konsisten instrumen dalam mengukur apa yang dimaksudkan e. Evaluasi psikometrik berdasarkan validitas konstruk, validitas kriteria, konsistensi internal, dan stabilitas. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen secara akurat dan konsisten mengukur kompetensi yang dimaksud	Xu et al, 2023 Miller et al, 2021 Guttormsen et al, 2022 Bußenius dan Harenda, 2023 Petty et al, 2017 Garrigues et al, 2021 Naidoo et al, 2022 Koskenranta et al, 2022 Holstein, 2019 McBride et al, 2020 Molitor et al, 2023 Salehi et al, 2018 Qiu et al, 2019 Matia et al, 2019 Mikkonen et al, 2020 Camargo et al, 2022 Kuivila et al, 2024 Karim et al, 2023 Franklin et al, 2022

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

No	*Langkah-Langkah*	*Penjelasan*	*Referensi*
3	Pengujian instrumen dan pemeriksaan reliabilitas	a. Simulasi cara kerja instrumen b. Setelah instrumen dikembangkan, dilakukan pengujian untuk memeriksa reliabilitas dari alat ukur tersebut c. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk menghitung statistik deskriptif, diskriminasi item, kesulitan item, serta reliabilitas d. Evaluasi penggunaan	Xu et al, 2023 Miller et al, 2021 Guttormsen et al, 2022 Bußenius dan Harenda, 2023 Petty et al, 2017 Garrigues et al, 2021 Koskenranta et al, 2022 Holstein, 2019 Salehi et al, 2018
			Qiu et al, 2019 Matia et al, 2019 Mikkonen et al, 2020 Camargo et al, 2022 Kuivila et al, 2024 Karim et al, 2023 Franklin et al, 2022 Leite et al, 2018
4	Modifikasi berdasarkan umpan balik uji coba dan revisi akhir	a. Tim pengembangan membuat revisi akhir berdasarkan umpan balik dari panel ahli dan hasil uji coba b. Menyusun kembali dan memodifikasi item berdasarkan analisis sensitivitas dan validitas untuk meningkatkan representasi teoritis dari fenomena yang diukur.	Naidoo et al, 2022 Koskenranta et al, 2022 Holstein, 2019 McBride et al, 2020 Molitor et al, 2023 Salehi et al, 2018 Matia et al, 2019 Mikkonen et al, 2020 Kuivila et al, 2024 Franklin et al, 2022 Leite et al, 2018
5	Implementasi dan penggunaan	Instrumen digunakan dalam pengumpulan data	Matia et al, 2019 Miller et al, 2021 Naidoo et al, 2022 Holstein, 2019

Sumber data: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, melalui analisis artikel ilmiah yang telah dipublikasikan, diperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah umum dalam pengembangan instrumen uji kompetensi di berbagai bidang, termasuk kesehatan. Berdasarkan tinjauan literatur dan metode yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya terdapat beberapa tahapan utama yang diidentifikasi dalam pengembangan

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

instrumen uji kompetensi diantaranya sebagai berikut.

a. Identifikasi Domain Kompetensi dan Kerangka Kerja

Studi dari Guttormsen et al. (2022) menekankan pentingnya proses identifikasi domain kompetensi utama serta kerangka kerja yang mendasarinya. Hal ini biasanya dilakukan melalui tinjauan literatur, wawancara dengan para ahli, diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD), serta Delphi untuk mencapai konsensus.

b. Validasi Isi dan Wajah

Sebagian besar studi yang dianalisis L. Miller et al. (2021) dan Koskenranta et al. (2022) menggambarkan pentingnya melakukan validasi isi dan wajah melalui panel ahli untuk memastikan bahwa item yang diukur relevan dengan kompetensi yang ingin dinilai. Proses ini juga melibatkan konsultasi dengan populasi target untuk memastikan kesesuaian instrumen.

c. Uji Reliabilitas dan Validitas

Setelah pengembangan awal instrumen diuji melalui simulasi dan analisis statistik dari Xu et al. (2023) dan Petty et al. (2017). Proses ini melibatkan perhitungan reliabilitas, diskriminasi item, serta tingkat kesulitas untuk memastikan bahwa instrumen dapat diandalkan dalam mengukur kompetensi.

d. Revisi dan Implementasi

Banyak studi yang melaporkan bahwa instrumen perlu direvisi berdasarkan hasil uji coba dan umpan balik dari penggua, misalnya Molitor et al. (2023) menekankan pentingnya melakukan revisi untuk meningkatkan validitas teoritis instrumen. Setelah revisi, instrumen diimplementasikan dalam pengumpulan data actual, seperti studi yang dilakukan oleh Holstein (2019) dan Matia et al. (2019).

1. Pengembangan Instrumen Uji Kompetensi yang Sesuai dengan Pendidikan Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan

Berdasarkan gambaran yang diperoleh dan artikel ilmiah sebelumnya, dilakukan pengembangan instrumen uji kompetensi yang sesuai dengan konteks Pendidikan Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan. Pengembangan ini mengikuti beberapa tahap penting dengan beberapa penyesuaian spesifik untuk bidang pendidikan ini.

a. Penyesuaian Kerangka Kompetensi untuk Rekam Medis

Dalam konteks Pendidikan Rekam Medis, kerangka kompetensi yang dikembangkan disesuaikan dengan standar profesional yang relevan di bidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan. Tinjauan literatur yang relevan dilakukan untuk mengidentifikasi domain kompetensi utama termasuk keterampilan teknis, seperti manajemen data pasien, pengarsipan elektronik, dan penilaian kepatuhan regulasi kesehatan. Fokus kelompok dengan pendidik dan universitas terapan juga memberikan masukan mengenai kompetensi yang dibutuhkan di lapangan.

b. Validasi Isi yang Spesifik untuk Rekam Medis

Validasi isi dilakukan dengan melibatkan panel ahli yang terdiri dari praktisi dan pendidik di bidang Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan. Konsultasi dengan mereka membantu memastikan bahwa item yang dikembangkan relevan dengan praktik di lapangan dan mencerminkan kebutuhan pendidikan vokasional di bidang ini. Beberapa studi yang relevan, seperti L. Miller et al. (2021) dan Guttormsen et al. (2022) menunjukkan bahwa melibatkan ahli dalam bidang tertentu sangat penting

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

untuk validitas instrumen dalam konteks spesifik.

c. Pengujian Instrumen dalam Pendidikan Rekam Medis

Instrumen yang telah dikembangkan diuji dalam *setting* pendidikan rekam medis dengan mengukur reliabilitasnya melalui simulasi cara kerja di lapangan. Pengujian ini membantu memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kompetensi yang tepat, seperti keterampilan pengelolaan rekam medis dan pemahaman terhadap sistem informasi kesehatan. Pengujian reliabilitas juga dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen dengan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen ini stabil dalam pengukuran kompetensi yang dibutuhkan di bidang rekam medis.

d. Revisi berdasarkan Uji Coba di Bidang Rekam Medis

Berdasarkan umpan balik yang diterima dari para pendidik dan pengguna awal di lapangan, instrumen mengalami beberapa revisi. Perubahan dilakukan untuk memperbaiki item yang kurang relevan atau sulit diukur dalam konteks pendidikan rekam medis, misalnya beberapa indikator profesionalisme disesuaikan untuk mencerminkan kondisi di institute kesehatan, seperti keterampilan komunikasi dengan tim medis dan kepatuhan terhadap peraturan privasi data.

e. Implementasi dalam Pendidikan Rekam Medis

Setelah proses revisi selesai, instrumen diimplementasikan dalam penilaian kompetensi mahasiswa di program studi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan. Penggunaan instrumen ini membantu dalam menilai kompetensi mahasiswa terkait keterampilan teknis, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku di bidang kesehatan. Hasil dari implementasi ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan efektif dalam menilai kemampuan mahasiswa untuk bekerja di lingkungan profesional.

4. Simpulan dan Saran

Pengembangan instrumen uji kompetensi dalam pendidikan kesehatan melalui tinjauan literatur ini telah menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan instrumen yang valid, reliabel, dan relevan. Instrumen yang dirancang melalui tahapan pengembangan awal, validasi, pengujian reliabiltas, revisi, dan implementasi memberikan fondasi yang kuat untuk evaluasi kompetensi dalam konteks pendidikan kesehatan. Untuk bidang Pendidikan Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan, instrumen yang dikembangkan harus mencerminka kebutuhan spesifik dalam pengelolaan informasi kesehatan. Ini termasuk ketermapilan teknis, pemahaman tentang hukum dan etika medis, serta kemampuan menggunakan sistem informasi kesehatan secara efektif. Melalui penyesuaian dengan domain kompetensi ini, instrumen uji kompetensi dapat digunakan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia profesional.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka

AERA, APA, & NCME. (2004). AERA: Standard for Educational and Psychological Testing. American

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

Educational Research Association.

Aldosari, B., Al-Mansour, S., Aldosari, H., & Alanazi, A. (2018). Assessment of factors influencing nurses acceptance of electronic medical record in a Saudi Arabia hospital. Informatics in Medicine Unlocked, 10, 82 - 88. https://doi.org/10.1016/j.imu.2017.12.007

AL-Dossary, R., Kitsantas, P., & Maddox, P. J. (2014). The impact of residency programs on new nurse graduates' clinical decision-making and leadership skills: A systematic review. In Nurse Education Today (Vol. 34, Issue 6, pp. 1024 - 1028). Churchill Livingstone. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.10.006

Alolayyan, M. N., Alyahya, M. S., Alalawin, A. H., Shoukat, A., & Nusairat, F. T. (2020). Health information technology and hospital performance the role of health information quality in teaching hospitals. Heliyon, 6(10). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05040

Camargo, de A. G., Ribeiro, E. R., & Coelho, I. C. M. (2021). Development and content validation of an instrument for evaluating competencies in Pediatric Surgery Residency. Revista Brasileira de Educação Médica, 45(3). https://doi.org/10.1590/1981-5271v45.3-20200570.ing

Claramita, M., Tuah, R., Riskione, P., Prabandari, Y. S., & Effendy, C. (2016). Comparison of communication skills between trained and untrained students using a culturally sensitive nurse-client communication guideline in Indonesia. Nurse Education Today, 36, 236 - 241. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.10.022

Franklin, P. D., Drane, D., Wakschlag, L., Ackerman, R., Kho, A., & Cella, D. (2022). Development of a learning health system science competency assessment to guide training and proficiency assessment. Learning Health Systems, 6(4). https://doi.org/10.1002/lrh2.10343

Guttormsen, S., Gogollari, A., Huynh-Do, U., Schaufelberger, M., Huwendiek, S., Kunz, A., & Lahner, F. M. (2022). Developing an Instrument to Evaluate Undergraduate Healthcare Students' Professionalism. Praxis, 111(15), 863 - 870. https://doi.org/10.1024/1661-8157/a003934

Harrysson, I., Hull, L., Sevdalis, N., Darzi, A., & Aggarwal, R. (2014). Development of a knowledge, skills, and attitudes framework for training in laparoscopic cholecystectomy. American Journal of Surgery, 207(5), 790 - 796. https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2013.08.049

Holstein, Jane. (2019). Cultural Competence for Health Professionals : Instrument Development. Linkopings Universitet.

Hwang, H. L., Kuo, M. L., & Tu, C. T. (2018). Health education and competency scale: Development and testing. Journal of Clinical Nursing, 27(3-4), e658 - e667. https://doi.org/10.1111/jocn.14116

Karim, I. K. A., Sutan, R., Tamil, A. M., & Ahmad, N. (2023). Development and Validation of the Adolescent Sexual and Reproductive Competency Assessment Tool (ASRH-CAT) for Healthcare Providers. Healthcare (Switzerland), 11(8). https://doi.org/10.3390/healthcare11081116

Koskenranta, M., Kuivila, H., Pramila-Savukoski, S., Männistö, M., & Mikkonen, K. (2022). Development and testing of an instrument to measure the collegiality competence of social and health care educators. Nurse Education Today, 113. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105388

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

Kuivila, H.-M., Koskimäki, M., Kääriäinen, M., Koivula, M., Pramila-Savukoski, S., Männistö, M., & Mikkonen, K. (2024). Competence Development Needs of Health Sciences Teacher Candidates and the Factors Connected to Those Needs. International Journal of Research in Education and Science, 10(2), 199‐217. https://doi.org/10.46328/ijres.3349

Leite, S. de S., Áfio, A. C. E., Carvalho, L. V. de, Silva, J. M. da, Almeida, P. C. de, & Pagliuca, L. M. F. (2018). Construction and validation of an Educational Content Validation Instrument in Health. Revista Brasileira de Enfermagem, 71, 1635‐1641. https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0648

Matia, G. de, Almeida, M. J. de, Esteves, R. Z., Ribeiro, E. R., & Coelho, I. C. M. M. (2019). Development and Validation of an Instrument to Evaluate General Competences in Health Area Courses. Revista Brasileira de Educação Médica, 43(1 suppl 1), 598 - 605. https://doi.org/10.1590/1981-5271v43suplemento1-20190055.ing

McBride, S., Thomas, L., & Decker, S. (2020). Competency Assessment in Simulation of Electronic Health Records Tool Development. CIN - Computers Informatics Nursing, 38(5), 232 - 239. https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000630

Mikkonen, K., Tuomikoski, A. M., Sjögren, T., Koivula, M., Koskimäki, M., Lähteenmäki, M. L., Mäki-Hakola, H., Wallin, O., Sormunen, M., Saaranen, T., Koskinen, C., Koskinen, M., Salminen, L., Holopainen, A., & Kääriäinen, M. (2020). Development and testing of an instrument (HeSoEduCo) for health and social care educators' competence in professional education. Nurse Education Today, 84. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104239

Miller, L., Brushett, S., Ayn, C., Furlotte, K., Jackson, L., MacQuarrie, M., Massie, A. S., Mathias, H., McKay, M., Meisner, B. A., Moritz, L., Stilwell, C., & Weeks, L. E. (2021). Developing a Competency Framework for Population Health Graduate Students Through Student and Faculty Collaboration. Pedagogy in Health Promotion, 7(3), 280‐288. https://doi.org/10.1177/2373379919859607

Miller, P., & Rose, N. (1990). Governing economic life. Economy and Society, 19(1), 1 - 31. https://doi.org/10.1080/03085149000000001

Molitor, W. L., Ikiugu, M. N., Stade, L. M., & Wardian, J. L. (2023). Validating the Assessing Student Competence and Knowledge of Social Determinants of Health (ASCK-SDH) Instrument. Journal of Occupational Therapy Education, 7(2). https://doi.org/10.26681/jote.2023.070203

Mollart, L., Newell, R., Geale, S. K., Noble, D., Norton, C., & O'Brien, A. P. (2020). Introduction of patient electronic medical records (EMR) into undergraduate nursing education: An integrated literature review. In Nurse Education Today (Vol. 94). Churchill Livingstone. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104517

Monkman, H., Mir, S., Borycki, E. M., Courtney, K. L., Bond, J., & Kushniruk, A. W. (2023). Updating professional competencies in health informatics: A scoping review and consultation with subject matter experts. International Journal of Medical Informatics, 170, 104969. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2022.104969

Naidoo, M., Brijlal, P., Cader, R., Gordon, N.

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614

A., Rayner, C. A., & Viljoen, K. (2022). Development of a competency-based clinical assessment instrument for exit level Oral Hygiene students at the University of Western Cape. BMC Oral Health, 22(1). https://doi.org/10.1186/s12903-022-02498-3

Petty, J. L., Metzl, J. M., & Keeys, M. R. (2017). Developing and Evaluating an Innovative Structural Competency Curriculum for Pre-Health Students. Journal of Medical Humanities, 38(4), 459‑471. https://doi.org/10.1007/s10912-017-9449-1

Pueyo-Garrigues, M., Pardavila-Belio, M. I., Whitehead, D., Esandi, N., Canga-Armayor, A., Elosua, P., & Canga-Armayor, N. (2021). Nurses' knowledge, skills and personal attributes for competent health education practice: An instrument development and psychometric validation study. Journal of Advanced Nursing, 77(2), 715‑728. https://doi.org/10.1111/jan.14632

Qiu, C., Feng, X., Reinhardt, J. D., & Li, J. (2019). Development and psychometric testing of the Research Competency Scale for Nursing Students: An instrument design study. Nurse Education Today, 79, 198 - 203. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.05.039

Rahayu, G. R., Findyartini, A., Riskiyana, R., Thadeus, M. S., Meidianawaty, V., Sari, S. M., Puspadewi, N., Bekti, R. S., Hermasari, B. K., Sudarso, S., Utami, A. E., & Kusumawati, W. (2021). Stakeholders' Views and Confidence Towards Indonesian Medical Doctor National Competency Examination: A Qualitative Study. Journal of Multidisciplinary Healthcare, 14, 3411 - 3420. https://doi.org/10.2147/JMDH.S336965

Salehi, A., Shirvani, M. A., Nasab, N. M., & Shahhosseini, Z. (2018). Development and Psychometry of An Instrument to Measure the Educational Needs of Health Care Providers in Prenatal Screening. J Mazandaran Univ Med Sci, 27(156). http://jmums.mazums.ac.ir/article-1-10080-en.html

Undang-Undang. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. In Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Xu, L., Jiang, Z., Han, Y., Liang, H., & Ouyang, J. (2023). Developing Computerized Adaptive Testing for a National Health Professionals Exam: An Attempt from Psychometric Simulations. Perspectives on Medical Education, 12(1), 462 - 471. https://doi.org/10.5334/pme.855

Copyright ©2025 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan p-ISSN 2615-1863 e-ISSN 2622-7614